**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA BERORIENTASI PADA KETEPATAN DIKSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS KARYABAKTI TASIKMALAYA TAHUN PELAJARAN 2017/2018 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN**

***PROJECT BASED LEARNING***

**ARTIKEL**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat sidang magister

 Pendidikan Bahasa Indonesia

****

**Oleh**

**Eka Putri Nurmalasari**

**168090020**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2019**

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA BERORIENTASI PADA KETEPATAN DIKSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS KARYABAKTI TASIKMALAYA TAHUN PELAJARAN 2017/2018 DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN**

***PROJECT BASED LEARNING***

Eka Putri Nurmalasari

Email: ekaputrinurmala15@gmail.com

Abstrak

Menulis teks drama merupakan salah satu KD yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII. Ketika menulis teks drama seorang pengarang harus memiliki keterampilan dalam menggunakan diksi yang tepat.Dalam pembelajaran, kemampuan yang harus dimiliki peserta didik bukan hanya mengedepankan *hard skill* saja, melainkan harus seimbang dengan *soft skill*. Salah satu pengembangan *soft skill* ini adalah kreatif dalam berpikir. Model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, karena model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, kreatif, dan peserta didik belajar menghasilkan suatu produk yang nyata berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks drama berorientasi pada ketepatan diksi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTS Karyabakti Tasikmalaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa lembar soal, lembar observasi, dan angket. Instrumen tersebut dikategorikan valid dan reliabel setelah dianalisis berdasarkan hasil uji coba instrumen dengan uji statistik (uji validitas dan reliabilitas). Perhitungan penelitian ini melalui uji rata-rata kelas pretes dan postes, jumlah nilai kelas pretes dan postes, mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, dan menguji hipotesis dengan *uji wilcoxson*. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kreatif meningkat setelah menggunakan model *project based learning.* Nilai rata-rata pretes sebesar 61.83, dan rata-rata postes sebesar 84.50. *Indeks gain* kelas eksperimen sebesar 0,71 dengan kategori tinggi sedangkan kelas kontrol sebesar 0,41 dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh data *test Statistics* nilai dari Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,000 atau kurang dari 0,05. Maka dapat diambil simpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran menulis teks drama berorientasi ketepatan diksi pada peserta didik yang menggunakan model *project based learning* dengan peserta didik yang menggunakan model *direct instruction*.

Kata Kunci : teks drama, diksi, berpikir kreatif, *project based learning.*

*Abstract*

*Writing drama text constitute one of KD one that has to be gained control by educative participant class VIII. while write drama text an author has having skill in utilizes diction in point. In learning, must-have ability participant is taught is not just advance hard skill only, but has balance with soft skill . One of development soft skill this is creative deep think.*

*Model project based learning can increase participant studying result is taught and ability thinks creative participant be taught since model project based learning constituting learning model that involve alae educative participant active, creative, and participant teaches to study results a real product bases executed research result straightforward deep learning activity.*

*This research intent to know participant ability is taught in learning writes drama text get to orient on diction accuracy to increase ability thinks creative participant be taught by use of learning model project based learning. Observational method that is utilized is quantitative method. This research is executed in class VIII MTS Karyabakti Tasikmalaya. Instrument that is utilized in this research is essay as sheet of problem, observation sheet, and questionnaire. That instrument at category valid and reliabel after at analysis bases to usufruct instrument test-driving with statistic quiz (validity quiz and reliabilitas). This observational count pass through quiz average brazes pretes and postes, total point brazes pretes and postes, knowing maximum point, minimum point, and tests hypothesis with wilcoxson's quiz. Result observationaling to point out ability thinks creative worked up afters utilize project based learning's model.Result observationaling to point out participant studying result teaches to experience step-up with pretes's average value as big as 61.83 and averagely postes as big as 84.50. Indeks gain ekspeimen's class as big as 0,71 by tall categories whereas control class as big as 0,41 by categories be.*

*Based on the results of data analysis and hypothesis testing, gotten by data Statistics's test point from Asymp. Sig (2 - tailed) are 0,000 or less than 0,05. Therefore gets to be taken by simpulan that exists distinctive ability think creative participant be taught in learning writes drama text get to orient diction accuracy on educative participant that utilizes model project based learning with educative participant that utilizes model direct instruction.*

*key words : drama text, diction, think creative, project based learning.****.***

1. **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi atau alat interaksi yang berperan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat mengekspresikan pikiran dan menyampaikan gagasan baik melalui lisan maupun tulisan. Untuk terampil berbahasa tentu saja memerlukan latihan secara intensif. Latihan penguasaan bahasa harus didorong oleh kemauan yang tinggi dan kesadaran yang mendalam, karena kemauan dan kesadaran merupakan modal utama untuk mencapai keberhasilan. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan dalam kegiatan menuangkan ide atau gagasan-gagasan ke dalam bentuk tulisan sebagai bentuk komunikasi tidak langsung.

Hal senada dijelaskan oleh Abidin (2013, hlm.181) mengemukakan, “Menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya.”Menuangkan pikiran secara teratur dan sistematis ke dalam sebuah tulisan tidaklah mudah. Banyak orang yang pandai berbicara, tetapi kurang mampu dalam menulis. Iskandarwassid (2011,hlm.291), mengatakan bahwa keterampilan menulis termasuk keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya. Meningkatkan keterampilan berbahasa dapat dilakukan dengan cara berlatih dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa seseorang tidak dapat diperoleh dengan instan, akan tetapi kemampuan berbahasa harus dilatih dengan sungguh-sungguh, sehingga kemampuan berbahasa akan meningkat menjadi lebih baik dan berkualitas.

Menulis merupakan kegiatan menghasilkan ide secara tersurat dalam bentuk tulisan yang teratur untuk mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan dan perasaan. Dengan demikian, tujuan menulis pada umumnya yaitu untuk mengembangkan kreativitas seseorang yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Dalam Kurikulum 2013 dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Mahsun (2014, hlm.231), “Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran berbasis teks yang dapat diintegrasikan antara materi kesastraan dan materi kebahasaan.”Keterampilan menulis biasanya berkaitan dengan berbagai jenis teks antara lain teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks drama, teks ulasan, teks biografi dan lain-lain. Sasaran yang ingin penulis capai yaitu keterampilan menulis teks drama.Ketika menulis teks drama seorang pengarang harus memiliki keterampilan dalam menggunakan bahasa yang tepat, agar mampu menggambarkan atau melukiskan isi cerita dalam naskah drama yang dibuat seperti menggunakan kosa kata yang memadai. Keterbatasan kosa kata yang dimiliki seseorang ketika menulis dapat membuat seseorang tersebut mengalami kesulitan mengungkapkan maksudnya kepada orang lain. Sebaliknya jika seseorang terlalu berlebihan dalam menggunakan kosa kata, dapat mempersulit diterima dan dipahaminya maksud dari isi pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, agar tidak terjadi hal demikian, pengarang harus mengetahui dan memahami bagaimana pemakaian kata atau pemilihan kata yang tepat dan sesuai dalam berkomuniksi baik secara lisan maupun tulisan. Ketepatan diksi dalam membuat sebuah tulisan dapat menyampaikan makna apa yang ingin disampaikan secara tepat,sehingga menghasilkan tulisan yang mudah dimengerti oleh pembaca.

Dalam pembelajaran, kemampuan yang harus dimiliki peserta didik bukan hanya mengedepankan *hard skill* saja, melainkan harus seimbang dengan *soft skill*. Salah satu pengembangan *soft skill* ini adalah kreatif dalam berpikir seperti kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau daya cipta menghasilkan sesuatu.

 Aktivitas kreatif merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong atau memunculkan kreativitas peserta didik. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui kualitas kemampuan peserta didik dalam berpikir dan perkembangannya selama proses pembelajaran.

Pendidik harus memiliki kecerdasan dalam memilih model pembelajaran yang tepat, khususnya dalam materi menulis teks drama agar pembelajaran lebih inovatif bagi peserta didik. Model pembelajaran yang penulis pilih yaitu model pembelajaran *project based learning.* Penulis menggunakan model *project based learning*, karena model tersebut dapat membiasakan peserta didik berpikir kreatif dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Abidin (2016,hlm.167), “Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.” Maksud dari pernyataan tersebut, pembelajaran dengan model *project based learning* peserta didik benar-benar terlibat secara langsung mulai dari perencanaan, pengamatan sampai presentasi. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk menghasilkan berbagai produk sebagai bentuk hasil belajar.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat menulis teks drama adalah pelajaran bahasa Indonesia yang dirasa oleh peserta didik sangat membosankan karena jarang menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, dampaknya kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan nilai hasil belajar peserta didik masih rendah (belum mencapai KKM) yang ditentukan sebanyak 70%. Informasi tersebut penulis peroleh berdasarkan hasil evaluasi belajar yang pernah dilakukan sebelumnya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan keterampilan menulis teks drama berorientasi pada ketepatan diksi, dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

1. **KAJIAN TEORETIS**

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan dalam kegiatan menuangkan ide atau gagasan-gagasan ke dalam bentuk tulisan sebagai bentuk komunikasi tidak langsung.

Menurut Abidin (2013, hlm. 181) mengemukakan, “Menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya.” Pada dasarnya setiap orang pasti dapat menulis. Namun, menulis dianggap sebagai kegiatan yang sulit, karena menuangkan pikiran secara teratur dan sistematis ke dalam sebuah tulisan tidaklah mudah. Banyak orang yang pandai berbicara, tetapi kurang mampu dalam menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Mahsun (2014, hlm. 231), “Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran berbasis teks yang dapat diintegrasikan antara materi kesastraan dan materi kebahasaan.” Salah satu jenis teks yang terdapat pada Kurikulum 2013 adalah teks drama.

Menurut Kemendikbud (2017,hlm.200), “Drama adalah suatu teks yang mengggambarkan kehidupan dan watak manusia melalui tingkah laku (akting) yang dipentaskan. Drama juga diartikan sebagai karya seni yang dipentaskan.” Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menarik simpulan bahwa drama merupakan genre karya sastra yang meggambarkan kehidupan manusia dengan gerak. Drama menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang akan dipentaskan.

**Unsur-Unsur Drama**

 Unsur-unsur dalam drama tidak jauh berbeda dengan unsur-unsur yang terdapat dalam prosa fiksi. Unsur drama merupakan proses atau gambaran bagaimana suatu karya atau sutau teks dibangun. Menurut Kemendikbud (2017, hlm.205), unsur-unsur drama antara lain:

1. Tema
2. Amanat
3. Alur adalah rangkaian peristiwa dan konflik yang menggerakan jalan cerita. Alur drama mencakup bagian-bagian pengenalan cerita, konflik awal, perkembangan konflik, dan penyelesaian.
4. Penokohan

 Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan karakter tokoh.Berdasarkan perannya, tokoh terbagi atas tokoh utama dan tokoh pembantu. Tokoh utama adalah tokoh yang menjadi sentral cerita dalam pementasan drama. Sedangkan tokoh pembantu adalah tokoh yang dilibatkan atau dimunculkan untuk mendukung jalan cerita dan memiliki kaitan dengan tokoh utama.

1. Dialog

 Dalam sebah dialog itu sendiri, ada tiga hal yang tidak boleh dilupakan. Ketiga elemen tersebut adalah dialog, wawancang, dan karmagung.

1. Latar

 Latar adalah keterangan mengenai ruang dan waktu. Penjelasan latar dalam drama dinyatakan dalam petunjuk pementasan. Bagian itu disebut dengan kramagung. Latar juga dapat dinyatakan melalui percakapan para tokohnya. Dalam pementasannya, latar dapat dinyatakan dalam tata panggung atau tata cahaya.

1. Bahasa merupakan media komunikasi antar tokoh. Bahasa juga dapat menggambarkan watak tokoh, latar, ataupun peristiwa yang terjadi. Apabila disajikan dalam bentuk pementasan, drama memiliki unsur lainnya seperti tata panggung, kostum, pencahayaan, dan tata suara.

 Unsur-unsur pembangun drama berdasarkan pendapat diatas meliputi tema, amanat, alur, penokohan, latar, dialog dan bahasa. Sedangkan ketika sebuah drama akan dipentaskan maka harus memiliki unsur tambahan seperti sarana pementasan (tata panggung, kostum, dan tata suara).

**Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Drama**

Drama merupakan jenis karya sastra yang menerangkan kehidupan manusia dengan gerak. Drama menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang dipentaskan. Kisah dan cerita dalam drama menempatkan konflik dan emosi yang secara khusus ditujukan untuk pementasan.

Dalam menulis teks drama harus memperhatikan beberapa hal di antaranya adalah susunan atau struktur teks drama itu dibangun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008,hlm.1341) menjelaskan, “Struktur *n* 1 cara sesuatu disusun atau dibangun; susunan bangunan; 2 yang disusun dengan pola tertentu; 3 pengaturan unsur atau bagian suatu benda; 4 ketentuan unsur-unsur dari suatu benda; 5 *ling* pengaturan pola di bahasa secara sintagmatis.” Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil simpulan bahwa struktur merupakan bagian yang harus diperhatikan ketika menulis atau membuat sebuah karya, karena struktur merupakan cara sesuatu disusun atau dibangun.

Menurut Kemendikbud (2017, hlm. 213), “Struktur drama yang berbentuk alur pada umumnya tersusun sebagai berikut.

1. Prolog merupakan pembukaan atau peristiwa pendahuluan dalam sebuah drama atau sandiwara. Bagian ini biasanya disampaikan oleh tukang cerita (dalang) untuk menjelaskan gambaran para pemain, gambaran latar dan sebagainya.
2. Dialog merupakan media kiasan yang melibatkan tokoh-tokoh drama yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak manusia, problematika yang dihadapi, dan cara manusia dapat menyelesaikan persoalan hidupnya. Di dalam dialog tersaji urutan peristiwa yang dimulai dengan orientasi, komplikasi, sampai dengan resolusi. Orientasi adalah bagian awal cerita yang menggambarkan situasi yang sedang atau sudah terjadi. Kompilikasi berisi tentang konflik-konflik dan pengembangannya. Sedangkan resolusi adalah bagian klimaks dari drama, berupa babak akhir cerita yang menggambarkan penyelesaian atas konflik-konflik yang dialami tokoh.
3. Epliog adalah bagian terakhir dari sebuah drama yang berfungsi untuk meyampaikan inti sari cerita atau menafsirkan maksud oleh salah seorang aktor atau dalang pada akhir cerita.

Struktur teks drama mencakup tiga aspek yaitu prolog, dialog, dan epilog. Prolog merupakan pembukaan atau peristiwa pendahuluan dalam sebuah drama atau sandiwara. Dialog merupakan media kiasan yang melibatkan tokoh-tokoh drama yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak manusia, problematika yang dihadapi, dan cara manusia dapat menyelesaikan persoalan hidupnya. Dalam dialog terdapat urutan peristiwa yang dimulai dengan orientasi, komplikasi, sampai dengan resolusi. Sedangkan epilog merupakan bagian struktur terakhir dari sebuah drama yang berfungsi untuk meyampaikan inti sari cerita atau menafsirkan maksud oleh salah seorang aktor atau dalang pada akhir cerita.

Selain struktur, hal yang harus diperhatikan ketika menulis teks drama adalah kaidah kebahasaan yang digunakan. Menurut Kemendikbud (2017,hlm.218-219), “Kaidah kebahasaan teks drama antara lain :

1. Adanya kalimat langsung. Kalimat langsung dalam drama lazimnya diapit oleh tanda petik (“........”)
2. Kata ganti orang ketiga pada bagian prolog atau epilog karena melibatkan banyak pelaku (tokoh). Kata ganti yang lazim digunakan adalah kata mereka. Lain halnya dengan bagian dialog, kata gantinya adalah orang pertama dan kedua (saya, kamu, kami,kita). Mungkin juga digunakan kata-kata sapaan (anak-anak, ibu).
3. Kata-kata tidak baku dan kosa kata percakapan seperti ko, sih, dong, oh.
4. Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi temporal) seperti kata sebelum, sekarang, setelah itu, mula-mula kemudian.
5. Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi seperti menyuruh, menobatkan, menyingkirkan, mengharapkan, mengalami.
6. Menggunakan kata-kata sifat untuk menggambarkan tokoh , tempat, atau suasana misalnya ramai, bersih, baik, gagah, kuat.

Kaidah kebahasaan merupakan aturan bahasa yang digunakan dalam sebuah teks yang dibuat. Berdasarkan pendapat di atas, menulis teks drama menggunakan kaidah kebahasaan yang mencakup adanya kalimat langsung, kata ganti, kata-kata tidak baku dan kosa kata percakapan, kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi temporal), dan kata-kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana.

**Langkah-Langkah Menulis Teks Drama**

Teks drama merupakan karangan yang berisi cerita. Agar drama yang dibuat menarik, hal terpenting yang harus diperhatikan adalah teks drama itu sendiri. Teks drama harus menarik sehingga pesan apa yang ingin disampaikan oleh penulis dapat diterima dengan baik oleh pembaca atau penonton.

Secara umum, menyusun atau menulis teks drama sama seperti menyusun teks lainnya. Menurut Darmawati dan Yustina (2017, hlm. 75), langkah-langkah penyusunan teks drama sebagai berikut.

1. Tentukan topik drama. Topik drama berupa peristiwa yang menarik dan memiliki konflik yang kuat.
2. Tentukan tokoh atau pelaku cerita. Kamu dapat menentukan nama dan karakter tokoh.
3. Buatlah kerangka alur. Kamu dapat menggunakan alur maju atau mundur. Tentukan peristiwa yang menarik dan tidak mudah ditebak.
4. Kembangkan kerangka alur dalam bentuk dialog-dialog.
5. Ingat struktur drama. Dalam menyusun teks drama, kamu harus memperhatikan struktur teks drama yang meliputi prolog, dialog, dan epilog. Dalam dialog ada bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi.

**Diksi**

Pilihan kata atau diksi pada dasarnya adalah hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam kalimat atau wacana. Ketepatan diksi dalam membuat sebuah tulisan, dapat menyampaikan makna apa yang ingin disampaikan secara tepat sehingga menghasilkan tulisan yang mudah dimengerti oleh pembaca.

Menurut Keraf (2010, hlm. 87), “Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan oleh penulis atau pendengar.” Pernyataan tesebut menjelaskan bahwa, pemilihan kata dalam membuat sebuah tulisan harus memperhatikan ketepatan penggunaan suatu kata sesuai dengan konteks. Oleh karena itu, setiap penulis atau pembicara harus berusaha secermat mungkin memilih kata-katanya untuk mencapai maksud tertentu, karena ketepatan tidak akan menimbulkan salah paham.

**Syarat-Syarat Ketepatan Diksi**

Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara. Oleh sebab itu, setiap penulis atau pembicara harus berusaha secermat mungkin memilih kata-kata yang digunakan agar menimbulkan gagasan yang tepat dan sesuai dengan yang dimaksud.

Menurut Keraf (2010, hlm. 88), “Syarat ketepatan pilihan kata atau diksi antara lain :

a. Membedakan secara cermat denotasi dan konotasi.

b. Membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim.

c. Membedakan kata-kata yang mirip dengan ejaannya.Seperti kata bawah-bahwa, kartun-karton, preposisi-korporasi.

d. Hindarilah kata-kata ciptaan sendiri.Kata baru biasanya muncul untuk pertama kali karena dipakai oleh orang-orang terkenal atau pengarang terkenal.

e. Waspadalah terhadap penggunaan akhiran asing terutama kata-kata asing yang mengandung akhiran asing. Seperti penggunaan kata idiom-idiomatik, kultur-kultural, favorable-favorit.

f. Kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis.Contoh ingat akan bukan ingat terhadap, berharap bukan berharap akan, mengharapkan bukan mengharap akan, membahayakan sesuatu bukan membahayakan bagi sesuatu.

g. Untuk menjamin ketepatan diksi, penulis atau pembicara harus membedakan kata umum dan kata khusus. Kata khusus lebih tepat seuatu dari pada kata umum.

h. Mempergunakan kata-kata indria yang menunjukkan persepsi yang khusus.

i. Memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal.

j. Memperhatikan kelangsungan kata. Kelangsungan dapat terganggu bila seorang pembicara atau pengarang menggunakan terlalu banyak kata untuk suatu maksud yang dapat diungkapkan secara singkat, atau menggunakan kata-kata yang kabur yang bisa menimbulkan makna ganda.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menarik simpulan bahwa ketepatan pilihan kata dalam membuat sebuah tulisan dapat menyampaikan makna yang tepat dan dipahami oleh pembaca sesuai yang diinginkan atau dimaksud oleh pengarang. Oleh sebab itu, seorang pengarang harus memperhatikan syarat ketepatan pilihan kata yang mencakup membedakan secara cermat denotasi dan konotasi, membedakan kata yang hampir bersinonim, memperhatikan kelangsungan kata, membedakan kata umum dan kata khusus.

**Jenis-Jenis Diksi**

Diksi merupakan sebuah opsi kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan ide atau pendapat sehingga didapat efek tertentu sesuai yang diharapkan. Selain itu, diksi merupakan satu unsur yang sangat penting, baik dalam dunia karang mengarang maupun dalam dunia tutur setiap hari yang digunakan untuk menyatakan suatu maksud secara tepat. Jenis-jenis diksi menurut Keraf ( 2010, hlm. 89-90 ), sebagai berikut.

1. Sinonim

Sinonim merupakan pilihan kata yang memiliki persamaan makna. Penggunaan kata sinonim biasanya dimaksudkan untuk membuat apa yang dikatakan/dituliskan menjadi lebih sesuai dengan ekspresi yang ingin diungkapkan. Secara populer dikatakan bahwa kata-kata sinonim adalah kata-kata yang sama artinya. Dalam garis besarnya memang demikian namun apanila diteliti lebih cermat, sebenarnya tidak ada dua kata yang seratus persen bersinonim.” Contohnya: mati (ekspresi pengungkapan yang kasar) dan wafat (ekspresi pengungkapan yang lebih halus).

1. Denotatif

Denotatif merupakan suatu kata yang memiliki atau mengandung makna sebenarnya. Disebut makna denotasi karena makna itu menunjuk kepada suatu referen, konsep, atau ide tertentu dari suatu referen.

1. Konotatif

konotatif merupakan suatu bentuk kata yang mengandung arti tidak sebenarnya. Disebut makna konotasi karena makna itu bertalian dengan kesadaran atau pengetahuan.

1. Kata umum dan kata khusus

apabila sebuah kata mengacu pada suatu hal atau kelompok yang luas lingkupannya maka kata itu disebut kata umum. Apabila sebuah kata mengacu pada pengarahan-pengarahan yang khusus dan konkret maka kata itu disebut kata khusus.

1. Kata Populer

Kata populer merupakan kata yang dipakai oleh berbagai lapisan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

1. Jargon

Jargon merupakan kata teknis yang digunakan secara khusus dibidang kehidupan (lingkungan) tertentu, sehingga ungkapan yang digunakan sering kali tidak dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat diluar kelompoknya.

Penggunaan diksi yang tepat dapat membuat pembaca mengerti secara benar dan tidak salah paham terhadap apa yang disampaikan oleh penulis atau pengarang. Selain itu, diksi dapat melambangkan ide atau gagasan yang akan diekspresikan melalui bahasa yang digunakan. Dengan menggunakan bahasa yang tepat, maka sebuah kata yang pada awalnya hanya bersifat biasa saja, akan menjadi lebih bermakna dan memiliki nuansa lebih tepat dan lebih sempurna.

**Berpikir Kreatif**

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang sangat esensial dalam kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan karena apabila dalam pendidikan yang merupakan lingkungan pengondisian peserta didik tidak dapat mengembangkan keterampilan berpikir yang baik, akan melahirkan lulusan pendidikan yang kurang optimal.

Baihaqi (2016, hlm. 206) menjelaskan, “Berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari beberapa hal yang sudah ada yang kemudian menjadi modifikasi karya yang terbarukan.” Berpikir kreatif merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang apbila mereka dihadapkan pada suatu maslah atau situasi yang harus dipecahkan, kemudian menghasilkan sesuatu yang baru atau kombinasi baru dari sesuatu yang sudah ada.

**Ciri-ciri Berpikir Kreatif**

Kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat penting bagi perkembangan mental dan perubahan pola pikir peserta didik. Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan adalah berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif membentuk peserta didik mampu mengungkapkan dan mengelaborasi suatu gagasan yang orisinal dalam memecahkan suatu masalah.

Munandar (2010, hlm. 50) mengemukakan, “Indikator aspek berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir lancar (*fluency*), luwes (*flexibility)* berpikir orisinal (*originality),* dan berpikir memerinci (*elaboration).*”Individu yang memiliki kemampuan berpikir kreatif adalah individu yang dapat menghasilkan ide-ide baru yang berbeda dan asli.

Sejalan dengan pendapat di atas, Jazuli dalam Ningrum (2016, hlm. 18) menjelaskan, berpikir kreatif meliputi : 1) f*luency*,yaitu dapat memberikan banyak ide dalam menyelesaikan suatu masalah (banyak dalam memberikan contoh), 2) *Flexibility*, yaitu dapat memunculkan ide baru (mencoba mencari solusi lain) dalam menyelesaikan masalah yang sama, 3) *Originality*, yaitu dapat menghasilkan ide yang luar biasa dalam menyelesaikan suatu masalah (menjawab menurut caranya sendiri), dan 4) *Elaboration*,yaitu dapat mengembangkan ide dari ide yang sudah ada atau merinci masalah menjadi lebih sederhana.

**Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Pembelajaran merupakan proses membantu peserta didik untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, dan cara berpikir. Proses pembelajaran harus memperhatikan keterlibatan peserta didik. Selama ini, aktivitas pembelajaran di sekolah menengah masih menekankan pada perubahan kemampuan berpikir pada tingkat dasar, belum memaksimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar mempunyai arti penting karena dapat membantu proses pembelajaran yang semakin efektif.

Menurut Sutirman (2013,hlm.43), “Pembelajaran model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang inovatif yang memfokuskan pada belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks.” Dengan demikian, berdasarkan definisi tersebut dapat diambil simpulan bahwa model *project based learning* adalah model pembelajaran secara langsung dengan menggunakan media serta melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya untuk menghasilkan sebuah produk tertentu.

**Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *project based learning.* Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Anita dalam Direktorat Pendidikan Agama Islam (2015,hlm.162), langkah-langkah pembelajaran model *project based learning* dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu:

1. Tahapan Perencanaan Proyek, antara lain:

a. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

b. Menentukan topik yang akan dibahas

c. Mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-5

orang dengan tingkat kemampuan beragam

d. Merancang dan merumus LKS

e. Merancang kebutuhan sumber belajar

f. Merancang kebutuhan sumber belajar

g. Menetapkan rancangan penilaian.

2. Tahap Pelaksanaan

Siswa dalam masing-masing kelompok melaksanakan proyek dengan melakukan investigasi atau berpikir dengan kemampuannya berdasarkan pada pengalaman yang dimiliki. Kemudian diadakan diskusi kelompok, sementara guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dengan bertindak sebagai fasilitator.

3.Tahap Penilaian

Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja masing-masing kelompok. Berdasarkan penilaian tersebut, guru dapat membuat simpulan apakah kegiatan tersebut perlu diperbaiki atau tidak, dan bagian mana yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan tahapan-tahapan model pembelajaran *project based learning* di atas, proses pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik dengan menetapkan tiga tahapan yang harus dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

**Karakteristik Model *Project Based Learning***

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab dalam memecahkan suatu permasalahan, sehingga peserta didik cenderung lebih aktif.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan dalam Abidin (2014, hlm.169), menjelaskan model *project based learning* memiliki delapan karakteristik sebagai berikut.

a) Siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.

b) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa.

c) Siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.

d) Siswa secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.

e) Proses evaluasi dijalankan secara berkesinambungan.

f) Siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan

g) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.

h) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perbaikan.

Pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* berdasarakan karakteristik di atas,dapat membangun kemandirian dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Model ini juga dapat melatih peserta didik untuk bertanggung jawab mewujudkan apa yang telah direncanakan, sesuai dengan minat dan kemampuannya. Karakter model *project based learning* ini pun diorientasikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan belajar peserta didik melalui serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan penelitian, dan menghasilkan produk tertentu yang dibingkai dalam satu wadah berupa proyek pembelajaran.

**Keunggulan dan Kelemahan Model *Project Based Learning***

Penerapan atau penggunaan model pembelajaran pada kegiatan belajar dapat mendorong peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran, mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, dan cara berpikir yang jauh lebih baik. Akan tetapi, setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Menurut Boss dan Kraus dalam Abidin (2014,hlm.170), menyatakan keunggulan model *project based learning* sebagai berikut.

a) Model ini bersifat terpadu dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya.

b) Siswa terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan mempraktikkan strategi otentik secara disiplin.

c) Siswa bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya.

d) Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran penting dalam cara-cara baru.

e) Meningkatkan kerjasama guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek yang melintasi batas-batas geografi dan bahkan melompati zona waktu.

Selain dipandang memiliki keunggulan, model ini masih dinilai memiliki kelemahan –kelemahan sebagai berikut.

1. Memerlukan banyak waktu dan biaya.
2. Memerlukan banyak media dan sumber belajar.
3. Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
4. Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang diajarkannya.
5. **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian secara sistematis untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, pengumpulan data dan analisis data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Menurut Sukmadinata (2010,hlm.53), “Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi penelitian ini dilakukan dengan mengunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan terkontrol.” Pelaksanaan pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah pendekatan eksperimen dengan desain *quasi eksperimen design*. Pada desain ini, terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

 Kelompok eksperimen dilakukan pada subjek yang menggunakan model pembelajaran *project based learnig (X)* dalam pembelajaran menulis teks drama berorientasi pada ketepatan diksi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan pembelajaran dengan model yang berpusat pada guru yaitu dengan *(direct instruction)* model pembelajaran langsung. Kemudian masing-masing kelompok diberikan tes awal dan tes akhir (O).

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

 Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A ( kelas eksperimen) dan VIII B (kelas kontrol) MTS Karyabakti Tasikmalaya dengan jumlah peserta didik masing-masing sebanyak 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23-27 Oktober 2018. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kemampuan menulis teks drama yang berorientasi pada ketepatan diksi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

 Proses belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru hendaknya membuat persiapan-persiapan yang diperlukan. Tahap selanjutnya yaitu melakasanakan kegiatan belajar sesuai dengan prosedur penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang telah ditentukan yaitu dengan menggunakan model *project based learning.* Pada kegiatan pembelajaran, peseta didik diberikan pretes terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal dalam menulis teks drama yang berorientasi pada ketepatan diksi. Setelah pretes, peseta didik diberikan perlakuan dengan model *project based learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada kelas kontrol. Selanjutnya Peseta didik diberikan postes untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan setelah dilakukan perlakuan tersebut.

 Tahap terakhir yaitu memberikan penilaian dan menganalisis hasil teks drama yang dibuat oleh peserta didik yang berorientasi pada ketepatan diksi dan aspek kemampuan berpikir kreatif. Berikut penulis sajikan secara terperinci hasil data penelitian dan pembahasannya.

**Uji Validitas**

Validitas menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk menguji validitas soal tes, skor-skor yang ada pada soal dikorelasikan dengan skor total. Sebelum membahas hasil penelitian, lebih dulu akan disajikan hasil uji validitas dan reliabilitas item-item instrumen penelitian.

1. Uji validitas tiap butir soal kemampuan menulis teks drama yang berorientasi pada ketepatan diksi dengan bantuan SPSS

**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal Uji Coba Instrumen Tes Kemampuan Menulis Teks Drama**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai Koefisien Validitas** | **Kriteria** | **Kategori** |
| 1. | 0,435 | Valid | Sedang |
| 2. | 0,446 | Valid | Sedang |
| 3. | 0,683 | Valid | Tinggi |
| 4. | 0,520 | Valid | Sedang |
| 5. | 0,702 | Valid | Tinggi |

Soal yang digunakan untuk penelitian dikategorikan valid dan termasuk ke dalam kategori soal yang sedang dan tinggi. Untuk menyatakan valid atau tdak valid soal-soal yang digunakan, maka nilai korelasi antar skor item dengan skor total (rhitung) kemampuan menulis teks drama yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai rtabel uji dua pihak pada signifikasi 0,05 dan jumlah data (n) =30. Jika rhitung > rtabel maka item tes dikatakan valid, dan jika rhitung < rtabel, maka item tes dikatakan tidak valid.

Nilai rtabel pada α = 0,05 dan dk = 30 adalah 0,361. Sehingga hasil uji validitas tiap butir soal tes kemampuan menulis teks drama yang berorientasi pada ketepatan diksi pada tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa semua soal dinyatakan valid, karena semua nilai rhitung ≥ rtabel. Begitu juga untuk hasil uji validitas tiap butir soal tes kemampuan menulis teks drama yang berorientasi pada ketepatan diksi pada tabel 4.2 semua dinyatakan valid, karena semua nilai rhitung ≥ rtabel.

**Reliabilitas**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan atau konsistensi meskipun pengukuran dilakukan pada waktu yang berbeda.Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan alat bantu SPSS versi 21 uji statistik *Cronbach Alpha*.

1. Uji reliabilitas tiap butir soal kemampuan menulis teks drama yang berorientasi pada ketepatan diksi dengan bantuan SPSS

Instrumen tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar menulis teks drama yang berorietasi pada ketepatan diksi. Tes dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran. Oleh karena itu, tes yang digunakan dalam penelitian harus reliabel atau menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan dan konsistensi meskipun pengukuran dilakukan pada waktu yang berbeda. Berikut ini penulis sajikan uji reliablitas instrumen tes kemampuan menulis teks drama berorientasi pada ketepatan diksi dengan bantuan SPSS versi 21.

**Uji Reliabilitas Tiap Butir Soal Kemampuan Menulis Teks Drama Berorientasi pada Ketepatan Diksi dengan Bantuan SPSS**

|  |  |
| --- | --- |
| Cronbach’sAlpha | N of Items |
| .660 | 5 |

Hasil analisis tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai Alpha sebesar 0,660, sedangkan nilai rtabel (uji dua pihak) pada signifikasi 0,05 dengan jumlah (n)= 30 diperoleh sebesar 0,361. Karena nilai Alpha lebih dari 0,361 maka dapat diambil simpulan bahwa butir-butir instrumen tes kemampuan menulis teks drama berorientasi pada ketepatan diksi reliabel dengan kategori sedang.

**Data dan Analisis Hasil Pretes Kelas Eksperimen dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama Berorientasi pada Ketepatan Diksi Menggunakan Model *Project Based Learning***

Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*). Hasil tulisan peserta didik akan dianalisis sesuai dengan format dan kriteria penilaian untuk mengetahui kemampuan menulis teks drama dan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran menulis teks drama berorientasi pada ketepatan diksi.

**Rekapitulasi Perhitungan Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Drama Peserta Didik Kelas VIII A (Eksperimen)**

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Pretes Kelas Eksperimen** |
|  N Valid MissingMeanMedianStd. DeviationVarianceRangeMinimumMaximumSum | 30067.666767.50007.3968054.71330.0045.0075.002030.00 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil pretes kemampuan menulis teks drama berorientasi pada ketepatan diksi kelas eksperimen sebelum menggunakan model *project based learning* diperoleh hasil rata-rata peserta didik 67,66 dengan jumlah 2030. Nilai terendah kelas eksperimen yaitu 45, sedangkan nilai tertinggi yaitu 75. Data tersebut menunjukkan jika prestasi belajar peserta didik masih rendah. Peserta didik belum mampu menulis teks drama yang berorientasi pada ketepatan diksi sesuai dengan indikator yang ditentukan. Oleh karena itu, penulis melakukan *treatment* atau perlakuan berupa penerapan *model project based learning* dalam pembelajaran menulis teks drama berorientasi pada ketepatan diksi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

**Rekapitulasi Perhitungan Nilai Pretes Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII A MTS Karyabakti (Eksperimen)**

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Pretes Kelas Eksperimen** |
|  N Valid MissingMeanMedianStd. DeviationVarianceRangeMinimumMaximumSum | 30061.833360.000010.04158100.83330.0045.0075.001855.00 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil pretes kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen diperoleh hasil rata-rata peserta didik sebesar 61.8333 dengan jumlah 1855.00. Nilai terendah kelas eksperimen sebesar 50, sedangkan nilai tertinggi sebesar 75. Data tersebut menunjukkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih rendah. Oleh karena itu, penulis melakukan *treatment* atau perlakuan berupa penerapan model *project based learning* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

**Data dan Analisis Hasil Postes Kelas Eksperimen dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama Berorientasi pada Ketepatan Diksi Menggunakan Model *Project Based Learning***

Postes dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*). Hasil tulisan peserta didik akan dianalisis sesuai dengan format dan kriteria penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran menulis teks drama berorientasi pada ketepatan diksi.

**Rekapitulasi Perhitungan Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Drama Berorientasi pada Ketepatan Diksi Peserta Didik Kelas VIII A (Kelas Eksperimen)**

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Postes Kelas Eksperimen** |
|  N Valid MissingMeanMedianStd. DeviationVarianceRangeMinimumMaximumSum | 30087.500085.00006.3990840.94820.0080.00100.002625.00 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil postes kemampuan menulis teks drama yang berorientasi pada ketepatan diksi kelas eksperimen setelah menggunakan model *project based learning* diperoleh hasil rata-rata peserta didik 87.5000 dengan jumlah 2625.00. Nilai terendah kelas eksperimen yaitu 80 sedangkan nilai tertinggi yaitu 100. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menulis teks drama yang berorientasi pada ketepatan diksi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil simpulan bahwa model *project based learning* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama berorientasi pada ketepatan diksi, karena setelah menggunakan model *project based learning* kemampuan peserta didik meningkat.

**Rekapitulasi Perhitungan Nilai Postes Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII A MTS Karyabakti (Eksperimen)**

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Postes Kelas Eksperimen** |
|  N Valid MissingMeanMedianStd. DeviationVarianceRangeMinimumMaximumSum | 30084.500085.00009.2242285.08635.0060.0095.002535.00 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil postes kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen diperoleh hasil rata-rata peserta didik sebesar 84.5000 dengan jumlah 2535.00. Nilai terendah kelas eksperimen sebesar 60, sedangkan nilai tertinggi sebesar 95. Data tersebut menunjukkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah pembelajaran menggunakan model *project based learning* meningkat.

**Data dan Analisis Hasil Pretes Kelas Kontrol dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama Berorientasi pada Ketepatan Diksi Menggunakan Model *Direct Instruction***

Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*).

**Rekapitulasi Perhitungan Nilai Pretes Kemampuan Menulis Teks Drama Peserta Didik Kelas VIII A (Kelas Kontrol)**

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Postes Kelas Kontrol** |
|  N Valid MissingMeanMedianStd. DeviationVarianceRangeMinimumMaximumSum | 30061.000055.00008.5702073.44830.0040.0070.001710.00 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil pretes kemampuan menulis teks drama yang berorientasi pada ketepatan diksi kelas kontrol sebelum menggunakan model *direct instruction* diperoleh hasil rata-rata peserta didik 60.0000 dengan jumlah 1710.00. Nilai terendah kelas kontrol yaitu 40, sedangkan nilai tertinggi yaitu 70. Data tersebut menunjukkan jika prestasi belajar peserta didik masih rendah. Peserta didik belum mampu menulis teks drama yang berorientasi pada ketepatan diksi sesuai dengan indikator yang ditentukan. Oleh karena itu, penulis melakukan *treatment* atau perlakuan berupa penerapan *model direct instruction* dalam pembelajaran menulis teks drama yang berorientasi pada ketepatan diksi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

**Analisis Pretes Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII A Menggunakan Model *Direct Instruction***

Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*). Hasil tulisan peserta didik akan dianalisis sesuai dengan format dan kriteria penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran menulis teks drama yang berorientasi pada ketepatan diksi.

**Rekapitulasi Perhitungan Nilai PretesKemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII A MTS Karyabakti (Kontrol)**

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Pretes Kelas Kontrol** |
|  N Valid MissingMeanMedianStd. DeviationVarianceRangeMinimumMaximumSum | 30060.500055.000011.69660100.83350.0030.0075.001485.00 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil pretes kemampuan berpikir kreatif kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata peserta didik sebesar 49.5000 dengan jumlah 1485.00. Nilai terendah kelas eksperimen sebesar 30, sedangkan nilai tertinggi sebesar 80. Data tersebut menunjukkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih rendah. Oleh karena itu, penulis melakukan *treatment* atau perlakuan berupa penerapan model *direct instruction* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

**Data dan Analisis Hasil Postes Kelas Kontrol dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama Berorientasi pada Ketepatan Diksi dengan Menggunakan Model *Direct Instruction***

Analisis Postes Kemampuan Menulis Teks Drama Peserta Didik Berorientasi pada Ketepatan Diksi dengan Menggunakan Model *direct instruction*

Postes merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran. Postes dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah menerima materi pembelajaran atau setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajran *direct instruction*.

**Rekapitulasi Perhitungan Nilai Postes Kemampuan Menulis Teks Drama Berorientasi pada Ketepatan Diksi Peserta Didik Kelas VIII B**

**(Kelas Kontrol)**

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Postes Kelas Kontrol** |
|  N Valid MissingMeanMedianStd. DeviationVarianceRangeMinimumMaximumSum | 30079.500080.00004.0150616.12115.0075.0090.002385.00 |

 Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil posteskemampuan menulis teks drama yang berorientasi pada ketepatan diksi kelas kontrol setelah menggunakan model *direct instruction* diperoleh hasil rata-rata peserta didik 79.5000 dengan jumlah 2385.00. Nilai terendah kelas kontrol yaitu 75 sedangkan nilai tertinggi yaitu 90. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menulis teks drama yang berorientasi pada ketepatan diksi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil simpulan bahwa model *direct instruction* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama yang berorientasi pada ketepatan diksi, karena setelah menggunakan model *direct instruction* kemampuan peserta didik meningkat.

**Rekapitulasi Perhitungan Nilai PostesKemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII B MTS Karyabakti (Kelas Kontrol)**

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Postes Kelas Eksperimen** |
|  N Valid MissingMeanMedianStd. DeviationVarianceRangeMinimumMaximumSum | 30071.666775.000010.61337112.64445.0040.0085.002150.00 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil posteskemampuan berpikir kreatif kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata peserta didik sebesar 71.6667 dengan jumlah 2150.00. Nilai terendah kelas kontrolsebesar 40, sedangkan nilai tertinggi sebesar 85. Data tersebut menunjukkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah pembelajaran menggunakan model *direct instruction* meningkat.

**Rekapitulasi Data Pretes,Postes, dan *Indeks Gain* Kemampuan Menulis Teks Drama Berorientasi pada Ketepatan Diksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Hasil analisis pretes dan postes kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks drama yang berorientasi pada ketepatan diksi, diperoleh nilai rata-rata pretes, postes, dan *indeks gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

**Data Pretes, Postes, dan *Indeks Gain* Kemampuan Menulis**

**Teks Drama Berorientasi pada Ketepatan Diksi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelas | Rata-Rata | Kategori *Indeks Gain* |
| Pretes | Postes | *Indeks Gain* |  |
| Eksperimen | 67.66 | 87.50 | 0.74 | Tinggi |
| Kontrol | 61.00 | 79.50 | 0,51 | Sedang |

Hasil perhitungan menunjukan rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 67.66 sedangkan rata-rata pretes kelas kontrol adalah 61.00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pretes kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai pretes kelas kontrol. Kedua nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk ke dalam kriteria kurang. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* pada kelas eksperimen dan model *direct instruction* pada kelas kontrol, kemudian dilakukan *postes*.

Hasil rata-rata postes kelas eksperimen adalah 87.50, nilai ini termasuk ke dalam kategori tingkat pemahaman baik. Sedangkan rata-rata postes kelas kontrol adalah 79.50, nilai ini juga termasuk ke dalam kategori pemahaman kurang baik. Nilai rata-rata postes kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks drama berorientasi pada ketepatan diksi pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan peserta didik yang menggunakan *direct instruction*, meskipun kedua sampel sama-sama mengalami peningkatan nilai.

**Data Pretes, Postes, dan *Indeks Gain* Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kotrol**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelas | Rata-Rata | Kategori *Indeks Gain* |
| Pretes | Postes | *Indeks Gain* |  |
| Eksperimen | 61.83 | 84.50 | 0.71 | Tinggi |
| Kontrol | 60.50 | 71.66 | 0.41 | Sedang |

Hasil perhitungan menunjukan rata-rata kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen sebelum menggunakan model *project based learning* adalah 61.83, sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 60.50. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pretes kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai pretes kelas kontrol. Kedua nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk ke dalam kriteria kurang. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* pada kelas eksperimen dan model *direct instruction* pada kelas kontrol, kemudian dilakukan postes.

Hasil rata-rata postes kelas eksperimen adalah 84.50, nilai ini termasuk ke dalam kategori tingkat pemahaman baik. Sedangkan rata-rata postes kelas kontrol adalah 71.66, nilai ini juga termasuk ke dalam kategori pemahaman kurang baik. Nilai rata-rata postes kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kretaif peserta didik dalam pembelajaran menulis teks drama berorientasi ketepatan diksi pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan peserta didik yang menggunakan *direct instruction*, meskipun kedua sampel sama-sama mengalami peningkatan.

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data untuk menarik suatu kesimpulan menerima atau menolak hipotesis yang sudah dirumuskan.

Pengujian hipotesis menggunakan perhitungan *uji wilcoxon signed rank test* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21 yaitu sebagai berikut.

**Hasil Uji Hipotesis dengan *Wilcoxon Signed Rank Test***

**Menggunakan SPSS Versi 21**

|  |
| --- |
| Rank |
|  | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| EksPostTest - EksPreTest | Negative Ranks | 0a | .00 | .00 |
| Positive Ranks | 30b | 15.50 | 465.00 |
| Ties | 0c |  |  |
| Total | 30 |  |  |

|  |
| --- |
| a. EksPostTest < EksPreTest |
| b. EksPostTest > EksPreTest |
| c. EksPostTest = EksPreTest |

|  |
| --- |
|  **Test Statisticsa** |
|  | EksPostTest - EksPreTest |
| Z | -4.891b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

|  |
| --- |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |
| b. Based on negative ranks. |
|  |

|  |
| --- |
| **Ranks** |
|  | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| KonPostTest - KonPreTest | Negative Ranks | 0a | .00 | .00 |
| Positive Ranks | 30b | 15.50 | 465.00 |
| Ties | 0c |  |  |
| Total | 30 |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|

|  |
| --- |
| a. KonPostTest < KonPreTest |
| b. KonPostTest > KonPreTest |
| c. KonPostTest = KonPreTest |

|  |
| --- |
| **Test Statisticsa** |
|  | KonPostTest - KonPreTest |
| Z | -4.816b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

|  |
| --- |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test |
| 1. Based on negative ranks.
 |

 |

*Uji wilcoxon signed rank test* digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok berpasangan. Jika dianalogikan dengan uji parametri*s, uji wilcoxon signed rank test* identik dengan *uji t paired. Uji wilcoxson* termasuk ke dalam statistik non parametrik, data yang digunakan berupa skala nominal dan ordinal.

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa nilai Ties adalah “0” berarti tidak ada nilai yang sama antara pretes dan postes. Berdasarkan output *test Statistics* terlihat bahwa nilai dari Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,000 atau kurang dari 0,05.

Apabila nilai probabilitas atau sig (2 tailed) < 0,05 maka dapat diambil simpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* pada kelas eksperimen dan model *direct instruction* pada kelas kontrol, memberikan perbedaan hasil kemampuan menulis teks drama berorientasi pada ketepatan diksi yang memiliki dampak terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebelum dan setelah tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks drama berorientasi ketepatan diksi pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan peserta didik yang menggunakan *direct instruction. Selain itu,* terdapat perningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran menulis teks drama berorientasi ketepatan diksi pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan peserta didik yang menggunakan *direct instruction*, dengan demikian hipotesis diterima.

1. **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pretes sebesar 67.66, dan rata-rata postes sebesar 87.50. *Indeks gain* kelas ekspeimen sebesar 0,74 dengan kategori tinggi sedangkan kelas kontrol sebesar 0,51 dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh data *test Statistics* nilai dari Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,000 atau kurang dari 0,05. Maka dapat diambil simpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks drama berorientasi ketepatan diksi dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model *project based learning* dengan peserta didik yang menggunakan model *direct instruction*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Yunus. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung : PT Refika Aditama.

Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.

Baihaqi, MIF. (2016). *Pengantar Psikologi Kognitif*. Bandung : Refika Aditama.

Darmawati, Uti dan Yustina Budi Artati. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII Semester 2*. Klaten : PT Intan Pariwara.

Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.

Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia: Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. M.S. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Munandar, Utami. (2010). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Guru dan Para Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.

Sutirman. (2013). *Media &Model-Model Pmebelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.